

**PENGARUH TEKANAN WAKTU, RISIKO AUDIT, MATERIALITAS,  
PROSEDUR REVIEW DAN KONTROL KUALITAS, KOMITMEN  
PROFESIONAL, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP  
PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT  
(Survey pada Auditor di KAP Wilayah Pekanbaru,  
Medan, Batam, dan Padang)**

**Oleh:**  
**Nurhardianty Kurnia Sari**  
**Pembimbing : Kamaliah dan Rahmiati**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*  
e-mail : nurhardiantykurniasari@gmail.com

*The Effect of Time Pressure, Materiality, Review Procedures and  
Quality Control, Professional Commitment, Locus of Control,  
on Premature Sign-Off Audit Procedures  
(Survey Auditor in Public Accounting  
Firm in Pekanbaru, Medan,  
Batam and Padang)*

**ABSTRACT**

*The objective of this study is to determine the effect of time pressure, audit risk, materiality, review procedures and quality control, professional commitment, locus of control on premature sign-off audit procedures at the public accountant firm (KAP) in Pekanbaru, Batam, Medan, and Padang. This study uses primary data. Sample selection technique used is purposive sampling. The analytical method used is multiple linear regression with SPSS. Based on the overall hypothesis testing showed that time pressure, audit risk, materiality, review procedures and quality control, professional commitment, locus of control have a significant impact premature sign-off audit procedures*

**Keywords:** *Time pressure, Audit risk, Premature sign-off audit procedures.*

**PENDAHULUAN**

Auditing adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan walaupun dalam pelaksanaannya sangat

memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan.

Auditing / pemeriksaan akuntan bertujuan memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan karena tujuan akhir auditing adalah memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Auditing merupakan salah satu bentuk atestasi. Atestasi merupakan suatu komunikasi tertulis yang

menjelaskan suatu kesimpulan mengenai realibilitas dari asersi tertulis yang merupakan tanggung jawab dari pihak lainnya.

Audit merupakan salah satu dari assurance service, maka pengauditan melibatkan kualitas informasi bagi pengambilan keputusan, independensi, dan kompetensi bagi pihak auditor. Meskipun dalam teori dinyatakan jelas bahwa audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi beserta konteksnya namun kenyataan di lapangan berbicara lain.

Fenomena perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality / RAQ behaviors*) semakin banyak terjadi (Alderman dan Deitrick, 1982; Margheim dan Pany, 1986; Raghunathan, 1991; Malone dan Roberts, 1996; Reckers, et. al., 1997; Coram et. al., 2000; Heriningsih, 2002; Radtke dan Tervo, 2004; Soobaroyen dan Chengabroyan, 2005). Hal ini menimbulkan perhatian yang lebih terhadap cara auditor dalam melakukan audit. Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (RAQ behaviors) adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Malone dan Roberts, 1996 ; Coram, et. al., 2004).

Penghentian prematur adalah perilaku yang menyebabkan berkurangnya kualitas audit. Tindakan ini terjadi ketika auditor menghentikan beberapa prosedur audit tanpa menggantikannya dengan prosedur lain. Pengauditan didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian

antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Audit atas laporan keuangan merupakan bagian dari jasa penjaminan yang diberikan kantor akuntan publik (KAP) kepada sebuah perusahaan. Jasa penjaminan ini memiliki nilai karena pemberi jaminan bersifat independen dan tidak bias dengan informasi yang diperiksanya.

Pengurangan kualitas dalam audit diartikan oleh Coram *et al.*, (2004) sebagai pengurangan mutu yang dilakukan dengan sengaja oleh auditor dalam suatu proses audit. Pengurangan mutu tersebut dapat dilakukan auditor melalui tindakan seperti auditor yang mengurangi jumlah sampel audit, melakukan review yang kurang mendalam terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat item yang kurang jelas atau auditor memberikan pendapat audit saat semua prosedur audit yang disyaratkan belum dilakukan secara lengkap.

Penelitian yang dilakukan Coram *et al.*, (2004) menunjukkan bahwa salah satu bentuk perilaku auditor yang dapat mengurangi kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Praktik penghentian prematur atas prosedur audit ini terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau bahkan tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan akan tetapi auditor dapat memberikan pendapat audit atas suatu laporan keuangan (Shapeero *et al.*, 2003).

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit banyak dilakukan auditor dalam keadaan tekanan waktu. Kondisi tekanan waktu adalah kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya. Tekanan memiliki dua dimensi yaitu time budget pressure (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan time deadline pressure (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya).

Tekanan waktu yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan tekanan waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa pengaruh tekanan waktu. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit.

Risiko audit adalah resiko bahwa auditor mungkin tanpa sengaja telah gagal untuk memodifikasi pendapat secara tepat mengenai laporan keuangan yang mengandung salah saji material (AU 312.02 dalam Boynton, 2003).

Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah resiko deteksi. Risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji material.

Materialitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Dalam menentukan sifat, saat dan luas prosedur audit yang akan diterapkan, auditor harus merancang suatu prosedur audit yang dapat memberikan keyakinan memadai untuk dapat mendeteksi adanya salah saji yang material (Arens dan Loebbecke, 2000).

Prosedur review dan kontrol kualitas juga mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Pelaksanaan prosedur review dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan tindakan semacam penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Malone dan Roberts (1996) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit melalui prosedur review dan kualitas kontrol, maka semakin rendah kemungkinan auditor melakukan praktik tersebut.

Komitmen profesional bisa juga menjadi faktor terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Jika seorang auditor semakin berkomitmen terhadap profesinya dan selalu menjaga integritasnya, maka seorang auditor tersebut akan

berfikir untuk melakukan hal tersebut, karena akan mencoreng integritas dan profesionalnya apalagi jika diketahui oleh rekannya (Rikarbo, 2012).

Selanjutnya adalah *locus of control* dianggap mempengaruhi penghentian premature atas prosedur audit. *Locus of control* mempengaruhi penerimaan perilaku disfungsi audit maupun perilaku disfungsi audit secara aktual, kepuasan kerja, komitmen organisasional dan *turnover intention*. Hasil penelitian Lestari, (2010) menyebutkan bahwa auditor yang memiliki eksternal *locus of control* yang tinggi akan meningkatkan probabilitas mereka dalam menghentikan prematur prosedur audit dan temuan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat eksternal *locus of control* auditor, maka akan cenderung melakukan upaya penghentian secara prematur prosedur audit.

Penelitian yang dilakukan Lestari (2010) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit menyimpulkan hasil regresi logistik menunjukkan bahwa variabel independen yaitu tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *locus of control* auditor berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dalam penelitian yang dilakukan Yosua yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit, menyimpulkan variabel *time pressure* (tekanan waktu), materialitas, prosedur *review* dan kualitas kontrol serta komitmen profesional dengan menggunakan

uji regresi logistik menunjukkan bahwa hasilnya tidak berpengaruh signifikan, namun variabel risiko audit dengan menggunakan uji regresi logistik menunjukkan bahwa hasilnya berpengaruh signifikan.

Penelitian ini merupakan modifikasi atau pengembangan dari dua peneliti sebelumnya yaitu Lestari (2010) dan Yosua (2012). Pada penelitian ini, peneliti menguji tentang pengaruh tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, komitmen profesional dan *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dan peneliti melakukan penelitian dengan sampel auditor eksternal yang ada di Kantor Akuntan Publik di wilayah Pekanbaru, Medan, Batam, dan Padang. Karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian tentang penghentian prematur atas prosedur audit dengan judul “Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, dan *Locus of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada KAP Pekanbaru, Batam, Medan, dan Padang)”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang penulis ajukan adalah apakah tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, komitmen profesional, dan *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh apakah tekanan waktu, risiko audit, materialitas,

prosedur review dan kontrol kualitas, komitmen profesional, dan locus of control berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kerangka Penelitian dan Hipotesis Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, et al (2006) menyatakan bahwa tekanan waktu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Hubungan antara tekanan waktu dan penghentian prematur bersifat positif. Semakin besar tekanan terhadap waktu pengerjaan audit, maka semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur.

Adanya tekanan waktu yang diberikan oleh kantor akuntan publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan tekanan waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya / sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (Sososutikno, 2003). Pelaksanaan prosedur audit ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa tekanan waktu. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit. Semakin besar tekanan terhadap waktu pengerjaan audit, semakin

besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur.

### **Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Risiko deteksi menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material (Suryanita, et al 2007).

Weningtyas, et al. (2006:15) menyatakan bahwa risiko audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan antara risiko audit dengan penghentian prematur bersifat positif. Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Agar bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material, maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Jadi ketika risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah, dan sebaliknya.

Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian ketika risiko audit rendah, auditor

harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah.

### **Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Herningsih (2002) menunjukkan bahwa tingkat materialitas secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, et al. (2006:16) yang menunjukkan bahwa materialitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hubungan antara materialitas dan penghentian prematur bersifat negatif. Jika auditor menganggap bahwa prosedur audit memiliki materialitas rendah dalam mendeteksi kemungkinan adanya salah saji, maka kecenderungan auditor untuk meninggalkan atau mengabaikan prosedur tersebut akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, et al. (2006), dapat disimpulkan bahwa materialitas berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

### **Pengaruh Prosedur Review dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, et al. (2006:16) menunjukkan bahwa prosedur review dan kontrol kualitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan antara prosedur review dan kontrol kualitas dengan penghentian prematur bersifat negatif. Semakin efektif penerapan prosedur review dan kontrol kualitas dalam suatu Kantor Akuntan Publik, maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk melakukan penyimpangan dalam pelaksanaan audit seperti penghentian prematur, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian Weningtyas, et al. (2006) mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Malone dan Roberts (1996). Malone dan Roberts (1996) dalam Weningtyas, et al. (2006:10) menyatakan bahwa semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit melalui prosedur review dan kontrol kualitas, maka semakin rendah kemungkinan auditor melakukan praktik tersebut.

Pelaksanaan prosedur review dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua

kali ketika akan melakukan tindakan semacam penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit melalui prosedur review dan kontrol kualitas, maka semakin rendah kemungkinan auditor melakukan praktik tersebut.

### **Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Tenaga profesional sudah dididik menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara independen dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan keahlian dan dedikasi secara profesional. Seseorang yang profesional dalam pekerjaan, maka akan sedikit dicurigai melakukan penyimpangan seperti penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini sesuai dengan penelitian Murti (2010) menunjukkan hasil bahwa komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Untuk itu auditor dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya (Rikarbo, 2012).

### **Pengaruh *Locus of Control* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Individu yang memiliki locus of control internal cenderung menghubungkan hasil atau outcome dengan usaha-usaha mereka atau mereka percaya bahwa kejadian-kejadian adalah dibawah pengendalian atau kontrol mereka dan mereka memiliki komitmen terhadap tujuan organisasi yang lebih besar dibanding individu yang memiliki locus of control eksternal. Sedangkan individu yang memiliki locus of control eksternal adalah individu yang

percaya bahwa mereka tidak dapat mengontrol kejadian-kejadian dan hasil atau outcome (Spector, 1982 dalam Donnelly et al, 2003).

Dalam konteks auditing tindakan manipulasi atau penipuan akan terwujud dalam bentuk perilaku disfungsional. Perilaku ini memiliki arti bahwa auditor akan memanipulasi proses auditing untuk mencapai tujuan kinerja individu. Pengurangan kualitas auditing bisa dihasilkan sebagai pengorbanan yang harus dilakukan auditor untuk bertahan dilingkungan audit. Perilaku ini akan terjadi pada individu yang memiliki locus of control eksternal.

### **Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran atas pengaruh tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas, komitmen profesional dan *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 :** Tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H2 :** Risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H3:** Materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H4 :** Prosedur review dan kontrol kualitas yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H5:** Komitmen Profesional berpengaruh terhadap

penghentian prematur atas prosedur audit.

**H6:** *Locus of Control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Pekanbaru, Batam, Medan dan Padang.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini merupakan *purposive random sampling* dengan kriteria :

1. Terdaftar di *Directory* KAP & AP 2013 dalam IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia)
2. KAP tersebut telah berdiri paling kurang selama 5 Tahun

Kriteria tersebut diajukan untuk memudahkan identifikasi KAP-KAP yang menjadi objek penelitian. Setiap auditor KAP yang menjadi sampel penelitian dikirimkan kuisisioner berdasarkan jumlah responden yang ada di Kantor Akuntan Publik tersebut. Penelitian ini menggunakan kuisisioner dan diperkirakan lamanya pengiriman kuisisioner hingga mengumpulkannya kembali adalah selama satu bulan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah terdiri dari enam variabel yaitu tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas, komitmen profesional, dan *locus of control*. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin (1= sangat tidak setuju dan 5= sangat setuju), menggunakan penggabungan kuisisioner dari (Hasanah, 2010), (Setyaningrum, 2010) dan (Aulia, 2013).

Angka yang tinggi menunjukkan respon yang baik terhadap kuisisioner tersebut, sebaliknya angka yang rendah menunjukkan respon yang buruk terhadap kuisisioner tersebut. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendeteksian kecurangan.

Adapun teknik dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner. Data pengujian ini merupakan *cross section data* yaitu data yang dikumpulkan pada waktu tertentu (Gujarati, 2006:21) yang dikumpulkan dengan metode kuisisioner. Kuisisioner akan disebarlang langsung kepada responden dengan distribusi penyebaran kuisisioner.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas Data

Kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat  $\alpha = 0,05$ ,  $df = n-2$  ( $44 - 2$ ) = 42  $r_{tabel} = 0,297$ .

Penelitian ini menggunakan nilai  $r$  tabel sebesar 0,297. Berdasarkan uji validitas terbukti bahwa di dalam 38 (tiga puluh delapan) butir pertanyaan variabel independen adalah valid. Demikian pula pada variabel dependen sebanyak 10 (sepuluh) butir pertanyaan juga dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

#### Tabel 4.4 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Item	Cronbach	Batas Nilai	Reliabilitas
(X1)	5	0,866	0,60	Reliabel
(X2)	3	0,821	0,60	Reliabel
(X3)	3	0,769	0,60	Reliabel
(X4)	5	0,807	0,60	Reliabel
(X5)	6	0,799	0,60	Reliabel
(X6)	16	0,953	0,60	Reliabel
(Y)	10	0,921	0,60	Reliabel

Sumber : Pengolahan data SPSS 2015

Dari 38 butir pertanyaan variabel independen : tekanan waktu, risiko audit, materialits, prosedur review dan kontrol kualitas, komitmen profesional dan *locus of control* dinyatakan reliabel, demikian pula dengan 10 butir pertanyaan variabel dependen juga dinyatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

**Tabel 2**  
**Tabel Nilai VIF dan Tolerance**

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Tekanan waktu	,127	7,879
Risiko audit	,217	4,603
Materialitas	,274	3,646
Prosedur review dan kontrol kualitas	,149	6,704
Komitmen profesional	,136	7,373
Locus of control	,104	9,658

a. Dependent Variabel :  
Penghentian prematur atas prosedur audit

Sumber : Data Olahan 2015

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai *tolerance value* diatas 0,1 atau nilai VIF dibawah 10. Dari hasil output SPSS dapat dilihat bahwa nilai *tolerance*-nya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel independen yang diteliti.

### Uji Autokolerasi

**Tabel 3**  
**Statistik Durbin-Watson Model Summary<sup>b</sup>**

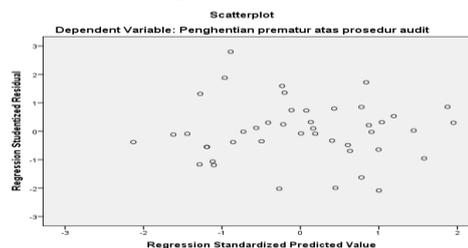
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 <sup>a</sup>	,980	,977	,843	1,762

Sumber : Pengolahan data SPSS 2015

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Untuk menguji ada tidaknya problem autokolerasi ini maka dapat melakukan uji Durbin-Watson (*DW test*) yaitu dengan membandingkan nilai DW statistik dengan DW tabel. Apabila nilai DW statistik terletak pada daerah *no autocorrelation* berarti telah memenuhi asumsi klasik regresi. (Sekaran, 2006).

### Uji Heterokedastisitas

**Gambar 1**

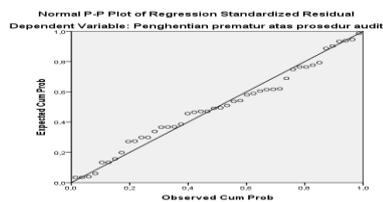


Sumber : Data Olahan, 2015

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

## Uji Normalitas Data

**Gambar 2**



Sumber : Data Olahan, 2015

Uji normalitas data dilakukan dengan melihat penyebaran data yang mengikuti garis normal. Dari gambar plot hasil output SPSS dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## Pengujian Hipotesis

**Tabel 4**  
**Persamaan Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2,461	1,009		2,440	,020
Tekanan Waktu	,311	,135	,149	2,303	,027
Risiko Audit	,318	,140	,113	2,273	,029
Materialitas	,306	,141	,096	2,171	,036
Prosedur review dan kualitas kontrol	,776	,122	,382	6,384	,000
Komitmen profesional	,201	,091	,139	2,222	,032
Locus of Control	,084	,035	,173	2,406	,021

Sumber : Data Olahan 2015

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,461 + 0,311 X_1 + 0,318 X_2 + 0,306 X_3 + 0,776 X_4 + 0,201 X_5 + 0,084 X_6 + e$$

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Adjust R<sup>2</sup> sebesar 0,980. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel

independen (pengaruh tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas, komitmen profesional dan *locus of control* terhadap variabel dependen (Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit) secara serentak adalah sebesar 98,0%, sedangkan sisanya sebesar 2,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

## Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Dari tabel 4.7 di atas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,303 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,686 dan  $p_{value}$  (sign) 0,027 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa semakin tinggi tekanan waktu penyelesaian sebuah audit yang dilakukan akan mendorong peningkatan penghentian prematur atas prosedur audit. Kondisi ini terjadi karena auditor mengalami tekanan psikologis yang kuat untuk segera menyelesaikan laporan dan publikasi audit, waktu yang relatif singkat, pengalamana dan rekan kerja yang relatif memiliki kemampuan terbatas mendorong auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

## Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Dari tabel 4.7 di atas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,273 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,686 dan  $p_{value}$  (sign) 0,029 yang artinya lebih kecil dari

0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin tinggi pertimbangan risiko audit auditor maka semakin tinggi kecenderungan auditor menghentikan prosedur audit secara prematur.

Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Waggoner dan Chasheel (1991), Weningtyas, et. Al (2006), dan Lestari (2010).

#### **Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Dari tabel 4.7 di atas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,171 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,686 dan  $p_{value}$  (sign) 0,036 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini disebabkan karena adanya salah saji material atau kesalahan dalam proses audit yang dilakukan. Apabila materialitas tinggi, maka tidak dapat melanjutkan prosedur audit selanjutnya, oleh sebab itu terjadi penghentian prematur atas prosedur audit. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan

salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh pada opini audit. Jika auditor menganggap bahwa prosedur audit memiliki materialitas rendah dalam mendeteksi kemungkinan adanya salah saji, maka kecenderungan auditor untuk meninggalkan atau mengabaikan prosedur tersebut semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Weningtyas (2006) di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta dan Wahyudi (2011) di Jakarta menemukan bahwa auditor yang menggunakan materialitas yang tinggi dalam prosedur audit maka akan memperkecil probabilitas mereka dalam penghentian prematur atas prosedur audit. Berbeda dengan penelitian Herningsih (2002) di Indonesia yang menemukan bahwa materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

#### **Pengaruh Prosedur Review dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Dari tabel 4.7 di atas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,303 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,686 dan  $p_{value}$  (sign) 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Pengujian pengaruh variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas dengan menggunakan uji regresi logistik menunjukkan bahwa auditor yang memiliki prosedur *review* dan kontrol kualitas yang tinggi pada hasil audit maka mereka akan

memperkecil probabilitas mereka dalam menghentikan prematur prosedur audit. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas audit yang lebih baik, maka akan cenderung menurunkan upaya melakukan penghentian secara prematur prosedur audit.

### **Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Dari tabel 4.7 diatas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,222 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,686 dan  $p_{value}$  (sign) 0,032 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Malone dan Robert (1996) dan Murti (2010) menunjukkan hasil bahwa komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Auditor yang memiliki tingkat komitmen profesional yang tinggi, akan memperlihatkan tindakan yang lebih rendah dalam melakukan penghentian prematur (Malone dan Robert, 1996). Namun berbeda dengan hasil penelitian Nugroho (2007), Imam Wahyudi *et, al* (2011) dan Rikarbo (2012) yang menyatakan bahwa sebagian besar auditor memiliki masa kerja yang belum terlalu lama. Tetapi potensi pengaruh bisa terjadi dengan tanda negatif pada koefisien regresi, artinya semakin tinggi komitmen auditor terhadap profesinya maka auditor cenderung tidak akan menghentikan prosedur audit secara prematur.

### **Pengaruh *Locus of Control* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Dari tabel 4.7 diatas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,406 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,686 dan  $p_{value}$  (sign) 0,021 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dalam konteks auditing tindakan manipulasi atau penipuan akan terwujud dalam bentuk perilaku disfungsional. Perilaku ini memiliki arti bahwa auditor akan memanipulasi proses auditing untuk mencapai tujuan kinerja individu. Pengurangan kualitas auditing bisa dihasilkan sebagai pengorbanan yang harus dilakukan auditor untuk bertahan dilingkungan audit. Perilaku ini akan terjadi pada individu yang memiliki *locus of control* eksternal.

Auditor yang memiliki eksternal *locus of control* yang tinggi akan meningkatkan probabilitas mereka dalam menghentikan prematur prosedur audit. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kuat eksternal *locus of control* auditor, maka akan cenderung melakukan upaya penghentian secara prematur prosedur audit. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010).

### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas, komitmen

profesional dan locus of control berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh bahwa prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Artinya hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima diperoleh bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Artinya hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam diperoleh bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Artinya hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dimiliki. Namun demikian, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam praktek dan pengembangan berikutnya. Beberapa keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Sampel penelitian ini terbatas pada auditor di KAP wilayah Sumatera yang kriterianya bekerja selama 5 tahun, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir untuk mewakili seluruh auditor di Indonesia.
2. Pengukuran seluruh variabel mengandalkan pengukuran subyektif atau berdasarkan pada persepsi responden saja, dan tidak melalui metode wawancara. Pengukuran subyektif rentan terhadap munculnya persepsi jawaban yang berbeda oleh responden.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada didalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya sampel yang digunakan dapat diperluas dengan menambah kriteria auditor.
2. Teknik pengumpulan data sebaiknya dilakukan dengan metode wawancara langsung agar dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam terhadap objek yang diteliti.

3. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada KAP di Pekanbaru, Batam, Medan, dan Padang. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, C Wayne dan James W. Deitrick. 1982. Auditor's perceptions of Time Budget Pressures and Premature Sign Offs : A Replication and Extension. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*.
- Arens dan Loebbecke, 2010, *Auditing And Assurance Services : An Integrated Approach*, Twelfth Edition, Pearson Education.
- Arens, et. al. 2010. *Jasa Audit dan Assurance* (Edisi 2). Salemba Empat : Jakarta.
- Boynton, W. C, Raymond N. J, dan Walter GK. 2003. *Modern Auditing* (Edisi 7). Paul A. Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setiyo Budi (Penerjemah). Erlangga : Jakarta, Jilid 1.
- Coram, Paul, Juliana Ng dan David Woodliff. *The Effect of Time Budget Pressure and Risk of Error on Auditor Performance* [On-line] [http : //www.ecel.uwa.edu.au](http://www.ecel.uwa.edu.au)
- Coram, Paul et. al. 2004. The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts. *Working paper*, The University of Melbourne.
- Donnelly, David P., Jeffrey J. Q, and David. 2003. "Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior : An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics." *Journal of Behavioral Research In Accounting*", Vol. 15
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Herningsih, Sucahyo. 2001. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik. *Tesis*, Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Kartika, Indri dan Provita Wijayanti. 2007. "Locus Of Control sebagai Anteseden Hubungan Kinerja Pegawaiidan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit", *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Lestari, Ayu Puji. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prosedur Audit: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik. *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Liantih, Rahma. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Margheim, Loren dan Kurt Pany. 1986. Quality Control, Premature Sign Off and Underreporting of Time : Some Empirical Findings. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*.
- Murti, R. P. 2010. Pengaruh Karakteristik Profesional Auditor (Komitmen Profesional) terhadap

- Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Raghunathan, Bhanu. 1991. Premature Signing-Off of Audit procedures : An Analysis. *Accounting Horizons*.
- Nugroho, F. D. 2008. Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Locus of Control, dan Komitmen Profesi Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Survey pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan DIY Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Robbins, P. Stephen. 2006. Organizational Behavior: Concept, Controversies. Application (Seven Edition). Prentice Hall Inc.
- Shapeero, Mike, Hian Chye Koh dan Larry N. Killough. 2003. Underreporting and Premature Sign-Off in Public Accounting. *Management Auditing Journal*, 478-489.
- Soobaroyen, Teeroven dan Chelven Chengabroyan. 2005. Auditors' Perception of Time Budget Pressure, Premature Sign Offs and Underreporting of Chargeable Time : Evidence from a Developing Country [On-line] <http://www.aber.ac.uk>
- Sososutikno Christina. 2003. "Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Suprianto, Edy. 2009. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Jurnal Akuntansi Indonesia* Vol.5, No.1:57-65.
- Suryanita, Doddy, dan Hanung Triatmoko. 2006. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional IX di Padang*.
- Ulum, Akhmad Samsul. 2005. Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Hubungan Antara Time Pressure Dengan Perilaku Prematur Sign-Off Prosedur Audit. *Jurnal Maksi*, Vol.5, No.2
- Wahyudi, Imam. 2011. Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Media Akuntansi*, Vol.1 No.2 Agustus 2011.
- Weningtyas, Setiawan, dan Triatmoko, Hanung. 2006. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Jurnal SNA 9 Padang*, No. 14.
- Widianto, T. 2008. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yosua, Rikarbo Rekat. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Studi Empiris Pada BPK Perwakilan Riau. *Skripsi*, Universitas Riau.
- Yuliana, A., Herawati N., dan Arum, E.D.P. 2009. Pengaruh Time Pressure dan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, Vol. 1 No. 1, Februari, 21-32.